

ABSTRAK

Warisan budaya merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat karena tidak hanya berfungsi sebagai identitas lokal, tetapi juga membentuk nilai, norma, dan pola interaksi sosial yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembangunan wilayah, pelestarian warisan budaya dipandang sebagai salah satu aset sosial yang mampu memperkuat modal sosial masyarakat melalui pembentukan kepercayaan, jaringan sosial, norma sosial, dan partisipasi sosial. Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung merupakan salah satu wilayah yang masih memiliki berbagai warisan budaya yang aktif dilestarikan, baik berupa warisan budaya berwujud maupun tak berwujud seperti Situs Liyangan, Candi Pringapus, tradisi nyadran, mertu dusun, dan berbagai kesenian tradisional. Namun, perkembangan sosial dan modernisasi berpotensi memengaruhi keterlibatan masyarakat dalam aktivitas budaya yang selama ini menjadi ruang interaksi sosial masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pelestarian warisan budaya terhadap modal sosial masyarakat di Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 105 responden yang merupakan masyarakat Kecamatan Ngadirejo. Variabel pelestarian warisan budaya diukur melalui tiga dimensi, yaitu *heritage awareness*, *practice participation*, dan *community transmission*. Sementara itu, variabel modal sosial diukur melalui empat dimensi, yaitu kepercayaan sosial, jaringan sosial, norma sosial, dan partisipasi sosial. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi kondisi masing-masing variabel dan analisis regresi linear sederhana untuk mengukur hubungan pelestarian warisan budaya terhadap modal sosial masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pelestarian warisan budaya dan modal sosial masyarakat berada pada kategori tinggi. Pelestarian warisan budaya di Kecamatan Ngadirejo didukung oleh tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya warisan budaya serta masih berlangsungnya proses pewarisan budaya antargenerasi, meskipun keterlibatan masyarakat dalam praktik budaya masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, modal sosial masyarakat ditunjukkan oleh tingginya tingkat norma sosial, kepercayaan sosial, jaringan sosial, dan partisipasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa dimensi pelestarian warisan budaya memiliki hubungan yang berbeda terhadap setiap dimensi modal sosial. *Practice participation* dan *community transmission* memiliki hubungan yang signifikan terhadap sebagian besar dimensi modal sosial, sedangkan *heritage awareness* menunjukkan hubungan yang lebih terbatas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelestarian warisan budaya tidak hanya berfungsi sebagai upaya menjaga keberlanjutan budaya, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang mendukung terbentuknya kepercayaan, jaringan sosial, norma sosial, dan partisipasi masyarakat.

Temuan utama penelitian mengindikasikan bahwa hubungan antara pelestarian warisan budaya dan modal sosial masyarakat terjadi melalui praktik budaya yang melibatkan partisipasi masyarakat serta proses pewarisan budaya antargenerasi. Warisan budaya berperan sebagai sumber daya sosial yang memperkuat kapasitas masyarakat dalam membangun hubungan sosial dan mendorong partisipasi kolektif. Dalam perspektif Perencanaan Wilayah dan Kota, pelestarian warisan budaya dapat dipahami sebagai salah satu modal pembangunan wilayah berbasis masyarakat yang mendukung penguatan identitas lokal, kohesi sosial, serta pembangunan wilayah yang berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya pelestarian budaya perlu diarahkan pada penguatan proses pewarisan budaya antargenerasi, peningkatan keterlibatan masyarakat khususnya generasi muda dalam praktik budaya, serta integrasi budaya lokal ke dalam strategi pembangunan wilayah di Kecamatan Ngadirejo..

Kata Kunci: Modal sosial, Pelestarian Warisan Budaya, Pembangunan Wilayah.

Keywords : Social Capital, Cultural Heritage Preservation, Regional Development.